

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban setiap warga Negara baik melalui pendidikan formal, informal, maupun nonformal, hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 pasal 5 yang menyebutkan bahwa setiap warga Negara berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Hak sekaligus kewajiban pendidikan ini bukan tanpa alasan, karena dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Berdasarkan UU tersebut proses pembelajaran memiliki peran penting dalam usaha mengembangkan potensi peserta didik pada satuan pendidikan. Oleh karena itu proses pendidikan di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik, serta

¹ Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 103.

psikologis siswa. Alasan tersebut yang melatar belakangi desain pembelajaran yang dirancang guru harus berorientasi pada aktivitas siswa.

Namun, permasalahan yang dihadapi siswa adalah kurangnya pemahaman belajar matematika dalam materi perkalian dan pembagian. Kurangnya pemahaman belajar matematika ini bisa saja disebabkan karena aktivitas pembelajaran yang kurang menarik, kurang menyenangkan, kurang melibatkan siswa atau kurang adanya alat bantu siswa dalam memahami materi yaitu media. Oleh karena itu guru diharapkan selalu melibatkan media dan membuat media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan peneliti dalam penelitiannya tentang Pengembangan media gelas hitung untuk meningkatkan pemahaman matematis siswa pada materi perkalian dan pembagian kelas 3 di MI Thoriqul Huda Juwet.

Kata media berasal dari bahasa latin, dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.² Pada awal sejarah pendidikan, guru merupakan satu- satunya sumber untuk memperoleh pelajaran. Namun dalam perkembangan selanjutnya, sumber belajar itu kemudian berkembang dengan adanya buku. Penggunaan media pembelajaran adalah agar interaksi belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien perlu di gunakan media yang tepat. Ketetapan yang di maksud

² Rohani, “Diktat Media Pembelajaran,” *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara* (2019): 1–95.

tergantung pada tujuan pembelajaran, pesan (isi) pembelajaran dan karakteristik siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.³

Peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Dengan media siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong siswa menulis, berbicara dan berimajinasi semakin terangsang sehingga memahami materi yang di pelajari. Untuk mencapai pemahaman yang bermakna maka pembelajaran matematika harus diarahkan pada pengembangan kemampuan koneksi matematik antar berbagai ide, memahami bagaimana ide- ide matematik saling terkait satu sama lain sehingga terbangun pemahaman menyeluruh, dan menggunakan matematik dalam konteksdi luar matematika.⁴

Kata matematika berasal dari perkataan Latin *Mathematika* yang mulanya di ambil dari perkataan Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu.⁵ Matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris. Kemudian pengalaman itu diproses di dalam dunia rasio, diolah secara analisis dengan penalaran di dalam struktur kognitif sehingga sampai terbentuk konsep-konsep matematika supaya konsep - konsep matematika yang terbentuk itu mudah dipahami oleh orang lain dan dapat dimanipulasi secara tepat,

³ Ibid,

⁴ Nila Kesumawati, "Pemahaman Konsep Matematik Dalam Pembelajaran Matematika," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2008): 228–235.

⁵ Nur Rahmah, "Hakikat Pendidikan Matematika," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 2 (2018): 1–10.

maka digunakan bahasa matematika atau notasi matematika yang bernilai global (universal). Konsep matematika didapat karena proses berpikir, karena itu logika adalah dasar terbentuknya matematika. Oleh sebab itu, kedewasaan suatu ilmu ditentukan oleh ada tidaknya ilmu tersebut menggunakan matematika dalam pola pikir maupun pengembangan aplikasinya.⁶ Melihat pentingnya matematika, oleh karena itu matematika perlu diajarkan dengan baik sedini mungkin. Pemahaman pada konsep matematika yang kuat yang di hasilkan dari serangkaian pengalaman belajar akan menjadi bekal bagi siswa dalam menempuh jenjang pendidikan selanjutnya.⁷

Sekolah yang di jadikan subjek penelitian ini adalah MI Thoriqul Huda Juwet. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 September 2021 dengan satu orang guru kelas 3 di peroleh data bahwa hampir keseluruhan siswa masih kesulitan dalam mempelajari materi perkalian dan pembagian. Peneliti akan mengembangkan dan membuat media gelas hitung untuk menambah semangat peserta didik dalam mempelajari perkalian dan pembagian. Pada siswa kelas 3 ini banyak siswa yang belum memahami tentang materi perkalian dan pembagian, ketika pembelajaran daring nilai siswa baik- baik kebanyakan mendapatkan nilai 100 karena kalau daring yang mengerjakan orang tuanya di rumah, tetapi ketika pembelajaran di sekolah mulai aktif dan mengerjakan soal

⁶ Kamarullah Kamarullah, 'Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita', *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, vol. 1. no. 1 (2017), 21

<<https://doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1729>>. di akses pada tanggal 27 September 2021

⁷ Prayogo Pangestu, Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Suasana Pembelajaran Yang Menyenangkan pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 2 Nomer 2 ,Desember (2016), hal. 59

perkalian dan pembagian banyak siswa yang mendapatkan nilai 0, rata-rata nilai yang di peroleh siswa itu 75 setelah di akumulasikan dengan beberapa nilai. Pada prinsipnya, perkalian sama dengan penjumlahan secara berulang. Oleh karena itu, kemampuan prasyarat yang harus dimiliki siswa sebelum mempelajari perkalian adalah penguasaan Sedangkan pembagian merupakan lawan dari perkalian. Pembagian disebut juga pengurangan berulang sampai habis. Pada skripsi ini penulis menerapkan konsep perkalian dan pembagian untuk kelas dasar yaitu kelas 3 di MI.⁸

Mengacu pada tahapan operasional konkret, pada tahap ini anak bisa memecahkan masalah perkalian dan pembagian, pengalaman belajar, serta pemahaman terhadap materi yang di sediakan yaitu tentang perkalian dan pembagian, maka peneliti menawarkan adanya pengembangan media baru yang sesuai dengan tahapan konkret dan pemahaman terhadap materi Matematika tentang perkalian dan pembagian. Siswa kelas 3 di MI Thoriqul Huda banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM ketika mengerjakan soal perkalian dan pembagian, banyak yang masih kesulitan dan belum memahami cara menghitung perkalian dan pembagian dengan benar. Media yang di tawarkan adalah media gelas hitung yaitu sebuah media yang bahannya berasal dari gelas dan stik es krim yang fungsinya untuk memudahkan menghitung perkalian dan pembagian.

⁸ Indri Wulandari, Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mempelajari Perkalian dan Pembagian Mata Pelajaran Matematika Kelas 3 di MI Ma'arif Dawuhan Kulon Tahun Pelajaran 2018/2019, skripsi (2019), hal. 78-79

Pada latar belakang ini akan membahas tentang pembelajaran matematika kelas 3, peneliti memilih pembelajaran matematika karena banyak siswa yang masih belum memahami materi matematika terutama tentang perkalian dan pembagian.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti bermaksud untuk mengembangkan media pembelajaran matematika berupa gelas hitung. Penelitian pengembangan yang dilaksanakan oleh peneliti ini berjudul “ **Pengembangan Media Gelas Hitung untuk Meningkatkan Pemahaman Matematis Siswa Pada Materi Perkalian dan Pembagian Kelas 3 di MI Thoriqul Huda Juwet**”

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan media gelas hitung untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 3 tentang perkalian dan pembagian?
2. Bagaimana kevalidan media gelas hitung untuk perkalian dan pembagian untuk matematika kelas 3?
3. Bagaimana keefektifan media gelas hitung untuk perkalian dan pembagian di kelas 3?

3. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan penelitian dan pengembangan ini ada 2 yaitu : 1) untuk mengembangkan produk media pembelajaran gelas hitung dan 2) untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 3 khususnya dalam pelajaran

matematika tentang perkalian dan pembagian setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan media gelas hitung.

4. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk media gelas hitung yang di kembangkan adalah sebagai berikut :

1. Jenis media yang di kembangkan adalah gelas hitung yang di buat dalam ukuran 60x40 cm dengan tebal 9mm
2. Media ini di khususkan untuk kelas 3 mata pelajaran Matematika tentang materi perkalian dan pembagian.
3. Media ini dibuat menggunakan alas papan kayu ukuran 60 cm x 40 cm dengan ketebalan 9 mm, kemudian papan kayu di hias dengan kertas Alaska warna, gelas di susun di atas papan kayu berjumlah 10 gelas, gelas juga akan di hias dengan kain flannel warna warni, kemudian akan di siapkan 100 stik es krim yang sudah di cat dengan cat kayu, yang mana stik es krim ini berfungsi sebagai alat untuk menghitung angka yang di tanyakan oleh guru.
4. Penggunaan media ini lebih mengaktifkan siswa karena siswa sendirilah yang akan menghitung menggunakan stik es krim, sehingga melatih siswa aktif berhitung.
5. Media gelas hitung ini di kembangkan sesuai kriteria berikut :
 - a. Aspek Materi
Aspek materi meliputi : (1) kesesuaian kompetensi dasar dengan kompetensi inti, (2) kesesuaian indicator dengan kompetensi dasar,

(3) kesesuaian materi dengan kegiatan pembelajaran, (4) kesesuaian materi dengan media yang di buat.

b. **Prosedur Pengembangan Media**

Prosedur pengembangan media meliputi : (1) melakukan studi pendahuluan dan pengumpulan informasi, (2) melakukan perencanaan, (3) mengembangkan bentuk produk awal, (4) melakukan validasi ahli, (5) melakukan uji coba dan revisi.

5. Manfaat Penelitian dan Pengembangan

Dalam pembelajaran membutuhkan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Media gelas hitung ini cocok untuk materi Perkalian dan Pembagian dalam mata pelajaran matematika kelas 3 di MI Thoriqul Huda Juwet. Ini sangat penting karena siswa akan lebih tertarik belajar ketika media pembelajaran yang menarik sehingga bisa meningkatkan pemahaman menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian di atas, maka pentingnya penelitian dan pengembangan media pembelajaran matematika ini adalah sebagai berikut :

1. **Bagi Siswa**

a. Sebagai pemicu dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran matematika tentang perkalian dan pembagian

b. Siswa akan lebih mudah mengerjakan soal perkalian dan pembagian

2. Bagi Guru

- a. Media ini memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah perkalian dan pembagian
- b. Sebagai khazanah media pembelajaran yang digunakan demi upaya meningkatkan optimalisasi hasil pembelajaran sesuai amanah yang termuat dalam Undang- Undang Dasar 1945, yakni pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan anak bangsa.
- c. Sebagai alternative pembelajaran matematika agar lebih menyenangkan dan meningkatkan pemahaman belajar matematika

3. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini bisa sebagai masukan dan evaluasi untuk menentukan kebijakan dalam membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang pelajaran matematika dengan materi Perkalian dan Pembagian.

4. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman baru untuk mengembangkan media pembelajaran gelas hitung untuk meningkatkan pemahaman matematis siswa pada materi perkalian dan pembagian .

6. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan media pembelajaran gelas hitung untuk meningkatkan pemahaman Matematis siswa pada materi perkalian dan pembagian ini adalah :

1. Asumsi Pengembangan

Asumsi adalah titik tolak pemikiran dalam penelitian yang dapat diterima oleh peneliti. Jadi asumsi yang dimaksud anggapan dasar yang dimiliki oleh peneliti tentang hasil pengembangan media pembelajaran matematika.

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah :

- a. Belum tersedianya media gelas hitung untuk pelajaran matematika tentang perkalian dan pembagian kelas 3
 - b. Terdapat cara yang untuk menggunakan media gelas hitung
 - c. Penulis mengasumsikan dengan gelas hitung ini dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik terhadap materi perkalian dan pembagian
- ## 2. Keterbatasan Pengembangan
- a. Produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran gelas hitung terbatas yang berisi tentang materi perkalian dan pembagian
 - b. Media pembelajaran gelas hitung ditujukan untuk siswa kelas 3 Sekolah Dasar
 - c. Pengembangan media gelas hitung ini mengacu pada ke efektifan pembelajaran di dalam kelas.

7. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha melacak berbagai literature dan penelitian terdahulu (prior research) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang namanya

plagiatisme atau mencontek secara utuh hasil karya tulisan orang lain. Oleh karena itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian.

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu :

1. Pengembangan Media Pembelajaran Sederhana “Kotak Hitung” Pada Tema Lingkunganku Bidang Matematika di Kelas II SD Negeri 2 Liligundi (Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 6 No. 1), oleh I Gede Infra Widiada, Desak Putu Parmiti, Luh Putu Putrini Mahadewi

Penelitian ini terfokus pada rendahnya hasil belajar matematika siswa akibat dari tidak tersedianya media pembelajaran yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan rancang bangun media sederhana kotak hitung, (2) Menguji Validasi ahli media sederhana kotak hitung, dan (3) mengetahui efektivitas penerapan media sederhana kotak hitung. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian adalah model Luther. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah bahwa permasalahan hasil belajar terjadi

akibat dari tidak tersedianya media pembelajaran yang relevan karena media tidak dapat dikembangkan secara mandiri oleh guru. Teknologi pendidikan sebagai bidang ilmu yang memiliki fokus salah satunya dalam bidang media pembelajaran, tentu memahami lebih mendalam tentang pengembangan maupun pemilihan media. Jika dalam mengembangkan media guru memiliki banyak hambatan sehingga tidak mampu mengembangkan media secara mandiri, guru dapat bekerjasama dengan tenaga pengembang teknologi pembelajaran untuk mengembangkan media. Solusi tersebutlah yang peneliti tawarkan kepada guru untuk membantu memecahkan masalah yang dialami. Solusi yang ditawarkan tersebut disambut baik oleh guru karena dianggap akan sangat membantu tidak hanya guru, tetapi juga siswa yang menjadi subjeknya. Maka peneliti memberikan solusi berupa media pembelajaran sederhana “Kotak Hitung”. Dengan media Kotak Hitung, siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru melalui ceramah, tapi juga dapat ikut melihat dan menyentuh/mengoperasikan karena media tersebut memiliki bentuk fisik yang dioperasikan dengan bantuan kelereng sehingga indra yang akan dilibatkan lebih banyak. Selain itu kelereng merupakan salah satu benda yang dekat dengan anak-anak dan berbagai penelitian menunjukkan penggunaan media kelereng dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang positif terhadap pencapaian hasil belajar.⁹

⁹ Pengembangan Media et al., “hitung ” pada tema lingkunganku bidang matematika dI” 6 (2018): 110–122.

2. Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mempelajari Perkalian dan Pembagian pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon Tahun Pelajaran 2018/2019 (Skripsi) oleh Indri Wulandari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kesulitan belajar, pada pokok bahasan perkalian dan pembagian. Kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika meliputi beberapa indikator yaitu gangguan hubungan keruangan, abnormalitas persepsi visual, asosiasi visual motor, perserverasi, kesulitan mengenal dan memahami symbol, gangguan penghayatan tubuh, kesulitan dalam bahasa dan membaca, kesulitan memahami penjelasan dan maksud soal, kesulitan memahami konsep, dan kesulitan dalam perhitungan. Factor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah factor internal diantaranya, factor jasmani, minat belajar rendah, dan motivasi belajar rendah. Factor eksternal diantaranya keluarga dengan kurangnya perhatian orang tuanya, dan pengaruh media elektronik seperti Hp.¹⁰

3. Pemahaman Konsep Perkalian dengan Menggunakan Media Gareng pada mata pelajaran Matematika Kelas II SDN Polowijen 3 Malang (Skripsi) oleh Melani Prabawati.

Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 2 di SDN Polowijen 3 Malang, pada materi konsep perkalian disebabkan karena penyampaian materi kurang menarik dan tidak disertai media pendukung. Yang mengakibatkan siswa

¹⁰ Ibid,

mengalami kesulitan ketika belajar menentukan hasil operasi hitung perkalian. Penggunaan media goreng dijadikan alternative dalam menyelesaikan masalah tersebut. Sehingga siswa akan lebih tertarik dalam belajar materi konsep perkalian. Penggunaan media Goreng bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep perkalian dengan menggunakan media gelas dan kelereng.¹¹

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Perbandingan
			Persamaan dan Perbedaan
1.	Pengembangan Media Pembelajaran Sederhana “Kotak Hitung” Pada Tema Lingkunganku Bidang Matematika di Kelas II SD Negeri 2 Liligundi (Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 6 No. 1), oleh I Gede Infra Widiada, Desak Putu Parmiti, Luh Putu Putrini Mahadewi	Penelitian ini terfokus pada rendahnya hasil belajar matematika siswa akibat dari tidak tersedianya media pembelajaran yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan rancang bangun media sederhana kotak hitung, (2) Menguji Validasi ahli media sederhana kotak hitung, dan (3) mengetahui efektivitas penerapan media sederhana kotak hitung. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah bahwa permasalahan hasil belajar terjadi akibat dari tidak tersedianya media pembelajaran yang relevan karena media tidak dapat dikembangkan secara mandiri oleh guru. Maka peneliti memberikan solusi berupa media pembelajaran sederhana “Kotak Hitung”. Dengan media Kotak Hitung, siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru melalui ceramah, tapi juga dapat ikut melihat dan menyentuh/ mengoperasikan karena media tersebut memiliki bentuk fisik	<p>a. Persamaanya adalah sama sama menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran matematika</p> <p>b. Perbedaannya adalah ini ditunjukkan untuk kelas 2 SD</p>

¹¹ Fakultas Keguruan and Universitas Muhammadiyah, “Menggunakan Media Goreng Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Ii Sdn Polowijen 3” (2011).

		yang dioperasikan dengan bantuan kelereng sehingga indra yang akan dilibatkan lebih banyak. Selain itu kelereng merupakan salah satu benda yang dekat dengan anak- anak dan berbagai penelitian menunjukkan penggunaan media kelereng dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang positif terhadap pencapaian hasil belajar.	
2.	Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mempelajari Perkalian dan Pembagian pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon Tahun Pelajaran 2018/2019 (Skripsi) oleh Indri Wulandari	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kesulitan belajar, pada pokok bahasan perkalian dan pembagian. Kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematikameliputi beberapa indikator yaitu gangguan hubungan keruangan, abnormalitas persepsi visual, asosiasi visual motor, perserverasi, kesulitan mengenal dan memahami symbol, gangguan penghayatan tubuh, kesulitan dalam bahasa dan membaca, kesulitan memahami penjelasan dan maksud soal, kesulitan memahami konsep, dan kesulitan dalam perhitungan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Persamaannya adalah sama- sama meneliti tentang kesulitan belajar pada pokok materi tentang Perkalian dan Pembagian b. Perbedaannya adalah tidak ada media pembelajaran yang relevan untuk materi perkalian dan pembagian
3.	Pemahaman Konsep Perkalian dengan Menggunakan Media Gareng pada mata pelajaran Matematika Kelas II SDN Polowijen 3 Malang (Skripsi) oleh Melani Prabawati	Penggunaan media Gareng bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep perkalian dengan menggunakan media gelas dan kelereng.	<ul style="list-style-type: none"> a. Persamaannya adalah sama- sama menggunakan media gelas dalam pembelajaran perkalian b. Perbedaannya adalah penggunaan kelereng dan stik es krim

8. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca, maka perlu di jelaskan beberapa istilah pada judul ini :

1. Pengembangan Media Pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran adalah suatu usaha penyusunan progam media pembelajaran yang lebih tertuju pada

perencanaan media. Media yang akan ditampilkan atau digunakan dalam proses belajar mengajar terlebih dahulu direncanakan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan lapangan atau siswanya. Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹²

2. Media Gelas Hitung

Media gelas hitung merupakan perpaduan antara Gelas plastic dan stik eskrim, gelas yang akan disusun diatas papan papan kayu dengan ukuran 60 cm x 40 cm dengan ketebalan 9 mm yang fungsinya sebagai media pembelajaran matematis tentang perkalian dan pembagian dan stik es krim yang digunakan untuk menghitung soal perkalian dan pembagian yang diberikan oleh guru.

3. Pemahaman Matematis

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang penting bagi siswa. Belajar matematika dapat melatih siswa mengaitkan suatu konsep ke konsep lain dalam memecahkan masalah secara logis, analisis, dan sistematis. Peranan matematika yang begitu besar bagi karir siswa sehingga pelajaran ini diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar memiliki pengaruh terhadap pemahaman konsep siswa ke tingkat sekolah menengah.¹³ Pemahaman matematis merupakan kemampuan yang sangat

¹² Edi Widiyanto, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *Journal of Education and Teaching* 2, no. 2 (2021): 213.

¹³ Harry Dwi Putra et al., "Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Smp Di Bandung Barat," *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika* 11, no. 1 (2018).

penting dimiliki siswa dalam belajar matematika. Pemahaman matematis merupakan suatu tujuan untuk memahami konsep, membedakan sejumlah konsep dan kemampuan dalam melakukan perhitungan secara bermakna pada permasalahan matematis yang lebih luas. Sehingga kemampuan matematis merupakan suatu kekuatan yang harus diperhatikan dan diperlakukan secara fungsional dalam proses dan tujuan pembelajaran matematika, terlebih lagi saat memperoleh pemahaman matematis saat pembelajaran, hal tersebut hanya bisa dilakukan melalui pembelajaran dengan pemahaman.

Kemampuan pemahaman matematis berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep. Siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran apabila mereka dapat memahami konsep dengan baik. Siswa diharapkan mampu memahami dan menjelaskan keterkaitan antar konsep secara tepat dalam menyelesaikan masalah, mengungkapkan kembali materi yang telah dipelajari, menggunakan konsep pada berbagai situasi yang berbeda, dan mengembangkan suatu konsep.¹⁴

4. Meningkatkan Pemahaman Matematis

Meningkatkan pemahaman matematis merupakan suatu usaha untuk menciptakan perubahan positif terkait pemahaman siswa dalam melakukan perhitungan secara bermakna pada permasalahan matematis yang lebih luas. Siswa dikatakan dapat memahami suatu konsep suatu materi matematika apabila siswa dapat memecahkan masalah yang

¹⁴ Ibid,

berhubungan dengan materi tersebut dengan menggunakan langkah yang benar.¹⁵ Adapun indikator pencapaiannya adalah:

- a. Mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh
- b. Menerjemahkan dan menafsirkan makna simbol, tabel, diagram, gambar, grafik, serta kalimat matematis
- c. Memahami dan menerapkan ide matematis
- d. Membuat suatu ekstrapolasi (perkiraan)

5. Perkalian dan Pembagian

Perkalian adalah salah satu dari empat operasi dasar di dalam aritmatika dasar (yang lainnya adalah penjumlahan, pengurangan, dan pembagian). Operasi perkalian merupakan penjumlahan berulang, definisi perkalian merupakan penjumlahan dengan suku- suku yang sama misalnya saja $2+2+2+2 = 8$ bisa di tulis dengan $2 \times 4 = 8$. Operasi perkalian ini memerlukan tahap berpikir yang lebih kompleks pada diri anak. Oleh karena itu, jika anak tampak belum siap memulai materi perkalian sebaiknya diingatkan kembali tentang operasi penjumlahan.¹⁶

Setelah operasi perkalian dapat dikuasai dengan baik, selanjutnya adalah pembagian. Operasi pembagian merupakan kebalikan dari operasi perkalian. Pembagian adalah pengurangan berulang, yang mana akan di kurang sesuai dengan pertanyaan yang sesuai dan di kurang sampai

¹⁵ Eris Rismayanti, Bana G Kartasasmita, and In In Supianti, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share," *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 4, no. 1 (2020): 154.

¹⁶ Nur Rahmah and Asnidar Asnidar, "Hubungan Penguasaan Perkalian Dan Pembagian Dasar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo," *Jurnal Elemen* 1, no. 1 (2015): 57.

hasilnya 0. Oleh karena itu, penguasaan perkalian menjadi mutlak agar dapat menguasai operasi pembagian.¹⁷

¹⁷ Ibid,